

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM 2013 DI SDN 2 RAWALAUT
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

RESTY RAGELSY ARLEAND



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SDN 2 RAWALAUT BANDAR LAMPUNG

Oleh

RESTY RAGELSY ARLEAND

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Rawalaut, dengan fokus penelitian (1) Kinerja pendidik dalam implementasi kurikulum 2013; (2) Usaha kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja pendidik; dan (3) Kendala kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja pendidik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Hasil penelitian: Kinerja pendidik, pendidik sudah baik dan profesional yang mencakup membuat RPP; menguasai materi pembelajaran; menggunakan media; mengajar berpusat pada peserta didik; dan memiliki kepribadian yang baik dan disiplin. Usaha kepala sekolah, bentuk usaha kepala sekolah pada aspek kinerja pendidik sudah berjalan dengan baik dan maksimal yang mencakup peningkatan kinerja pendidik dalam forum ilmiah; pengawasan atau supervisi kinerja pendidik; kedisiplinan pendidik; penyediaan sarana dan media pembelajaran; dan kesejahteraan pendidik. Kendala kepala sekolah, terdapat pendidik yang belum menguasai IT.

Kata kunci: kepala sekolah, kinerja guru, kurikulum 2013, strategi.

ABSTRACT

SCHOOL HEAD STRATEGY IN THE IMPLEMENTATION OF CURRICULUM 2013 AT SDN 2 RAWALAUT BANDAR LAMPUNG

By

RESTY RAGELSY ARLEAND

This study aims to describe the principal's strategy in the implementation of the 2013 curriculum in SD Negeri 2 Rawalaut, with the focus of research (1) Teacher Performance in Curriculum Implementation 2013; (2) Principal Efforts to Improve Teacher Performance; and (3) Principal Obstacles to Improve Teacher Performance. The research method used is qualitative approach with case study design. Result of research: The performance of teachers, teachers are good and professional that includes making RPP; mastering learning materials; using media; student-centered teaching; and has a good personality and discipline. The principal's effort, the principal's effort on the teacher's performance aspect has been running well and maximally covering the improvement of teacher's performance in scientific forums; supervision of teacher performance; teacher discipline; provision of facilities and learning media; and teacher welfare. Obstacles of the principal, there are teachers who have not mastered IT.

Keywords: curriculum 2013, school head, strategy, teacher performance.

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM 2013 DI SDN 2 RAWALAUT
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

RESTY RAGELSY ARLEAND

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SDN 2
RAWALAUT BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : *Resty Ragelsy Arleand*

No. Pokok Mahasiswa : 1413053106

Program Studi : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

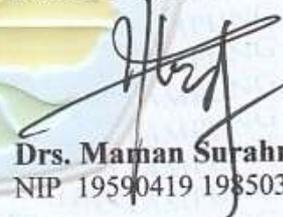
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I



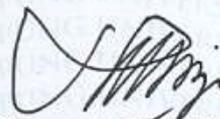
Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Pembimbing II



Drs. Maman Surahman, M.Pd.
NIP 19590419 198503 1 004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

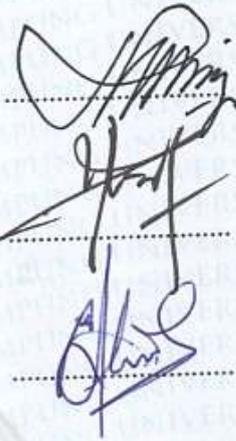
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Riswanti Rini, M.Si.**

Sekretaris : **Drs. Maman Surahman, M.Pd.**

Penguji Utama : **Dra. Loliyana, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **11 Mei 2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resty Ragelsy Arleand
NPM : 1413053106
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Rawalaut Bandar Lampung” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 11 Mei 2018

Yang membuat pernyataan



Resty Ragelsy Arleand
NPM. 1413053106

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Resty Ragelsy Arleand, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 1 November 1996, sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Arman dan Ibu Lelly Kumalawati.

Penulis mengawali pendidikan formal di TK Pertiwi Provinsi Lampung pada tahun 2001 hingga tahun 2002. Penulis melanjutkan pendidikan di SDN 2 Rawalaut pada tahun 2002 hingga tahun 2008. Kemudian penulis menyelesaikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 23 Bandar Lampung pada tahun 2008 sampai 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 10 Bandar Lampung pada tahun 2011 hingga tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Pada semester tujuh, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sukajaya Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SDN 01 Sukajaya.

Bandarlampung,
Penulis

Resty Ragelsy Arleand
NPM. 1413053106

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, Skripsi sederhana ini kupersembahkan kepada

Untuk kedua orang tuaku tercinta
Bapak Arman dan Ibu Lelly Kumalawati
yang selalu memberikan dukungan materil maupun moril selama menempuh pendidikan,
yang selalu menyayangiku dan selalu mendo'akan keberhasilanku demi tercapainya cita-
citaku.

Kedua kakakku Rivo Febrianto Arleand dan Yaugie Cahyaputra Arleand. Saudara yang
selalu menjadi teman saat suka dan duka.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat
berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Semua saudara dan sahabat yang selalu memberikan motivasi dan tulus menerima segala
kekuranganku.

Serta

Almamaterku tercinta.

MOTTO

“Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri”

(QS: Al- Ankabut:6)

“Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putus-nya dipukul ombak. Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menenteramkan amarah ombak dan gelombang”

(Marcus Aurelius)

Hargai dan syukuri apa yang kita miliki saat ini, kita tidak pernah tahu apa yang akan terjadi di kemudian hari, karena penyesalan selalu hadir di akhir.

(Penulis)

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb. Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SDN 2 Rawalaut Bandar Lampung”**. Penulis berharap karya yang merupakan wujud kegigihan dan kerja keras penulis, serta dengan berbagai dukungan dan bantuan dari banyak pihak karya ini dapat memberikan manfaat dikemudian hari.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung dan Pembimbing I yang selalu memberikan masukan dan saran guna selesainya skripsi ini. Terimakasih Ibu atas ketersediaannya memberikan bimbingan, waktu, motivasi, ilmu yang berharga, dan saran selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung dan Pembimbing II atas

kesediaannya memberikan bimbingan dan solusi selama proses penyusunan skripsi hingga selesai. Terimakasih Bapak sudah meluangkan waktu untuk saya dan memberikan bimbingan berupa ilmu yang berharga.

4. Ibu Dra. Loliyana, M.Pd, selaku Pembahas yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun serta di iringi kasih sayang dari Ibu kepada saya. Terimakasih Ibu atas saran dan masukkan guna skripsi ini menjadi lebih baik serta telah meluangkan waktunya.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, dan pandangan hidup yang baik kepada penulis.
6. Bapak Joko Purwanto, M.Pd dan Bapak Hamka, S.Pd, M.M, selaku kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SD Negeri 2 Rawalaut yang telah memberikan izin dan menerima saya melakukan penelitian serta memberikan bantuan selama penelitian.
7. Ibu Septiana, S.Pd, Ibu Yulianti, S.Pd, Ibu Liza Oktaria, S.Pd, Ibu Lidiya, S.Pd, Ibu Dra. Hj. Sri Naliza, dan Ibu Dra. Hj. Elly Yusnani, M.Pd selaku wali kelas 1 H, 2 D, 3 D, 4 E, 5 B, 6 C yang telah memberikan bantuan dan memberikan solusi selama proses penelitian hingga selesai.
8. Kedua orang tuaku, Arman dan Lelly Kumalawati. Terima kasih atas do'a, kasih sayang dan dukungan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini serta senantiasa mendengarkan keluh kesahku.

9. Kedua kakak kandungku Rivo Febrianto Arleand dan Yaugie Cahyaputra Arleand. Terima kasih atas doa, dukungan serta senantiasa membantu dan memberikan motivasi banyak hal dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Eyang putriku RR. Henny Sulasmi serta saudara-saudaraku. Terima kasih telah mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Pasangan hidupku Juan Kusuma. Terima kasih atas kesabarannya menghadapiku, selalu mendo'akan yang terbaik, mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat dan bantuan, ku doakan yang terbaik buat kita cukup kita dan Allah yang mengetahuinya.
12. Sahabat-sahabatku Eunike Chelsa Nadine, Yossi Nabilla, Asih Berliani. Terima kasih atas segala doa, dukungan, dan motivasi yang membangun baik masalah kehidupan maupun dalam penyelesaian skripsi serta yang senantiasa mendengarkan segala keluh kesah ini.
13. Sahabat-sahabatku seperjuangan perkuliahan, Ade Pratiwi, Amalia Silvani, Citra Rona Selviani B, Daffanny Aida Silvani, Muzdalifa, Verika Tazkiya, dan Winda Fitria. Terimakasih atas pertemanan yang penuh dengan kehebohan, kerusuhan dan perwacana-an dimana selalu berencana tetapi tidak pernah terealisasikan. Pertemanan yang dimulai dari awal perkuliahan hingga sekarang, semoga persahabatan kita tetap utuh dan ku doakan kita semua sukses dan bahagia dunia akhirat.
14. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan skripsiku Annisa Pangandoson, Disna Mey Putri, Rohana Wijayanti, Ines Agustira, Annisa Putri

Mulya dan Dian Permata Sari atas masukan terhadap penulis yang selalu bertanya dan beragam bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

15. Terimakasih kepada teman-teman kuliahku Dwi Okta Kurnyasari, Indah Purnama Sari, Selvina Dwi Pratiwi, Dian Ayu Marina, Cyndi Olivia, Nur Asma, Annisa Maharani, Linda Katrisa, atas segala doa, dukungan, motivasi, dan keceriaan selama masa kuliah serta dalam penyelesaian skripsi ini.

16. Keluarga KKN Sukajaya, Sumber Jaya. Lampung Barat. Daffany Aida Silvani, Witri Indriana, Etika Cahyani, Ella, Febri Puspitaningrum, Ayu D.S, Astrid, Novita, dan Badral Elan Fauzan. Terima kasih atas 70 hari bersama kalian telah menjadi rekan sekaligus keluarga yang baik melewati suka duka selama KKN dan tidak lupa atas kamar sumber dosa yang selalu penulis kenang.

17. Sahabat seperjuangan di PGSD UNILA 2014. Semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapan pun serta kita semua mampu mencerdaskan anak bangsa dengan bekal ilmu perkuliahan kita.

18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung, 11 Mei 2018
Penulis,

Resty Ragelsy Arleand

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Definisi Istilah	8
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Strategi Kepala Sekolah	10
1. Pengertian Strategi	10
2. Manajemen Strategi	10
3. Pengertian Kepala Sekolah	13
4. Bentuk-Bentuk Strategi Kepala Sekolah	18
B. Kinerja Pendidik	21
1. Pengertian Kinerja	21
2. Pengertian Pendidik	23
3. Indikator Kinerja Pendidik	27
4. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pendidik	29
C. Kurikulum 2013.....	35
1. Pengertian Kurikulum 2013	35
2. Tujuan Kurikulum 2013	36
3. Karakteristik Kurikulum 2013	36
4. Elemen-Elemen Perubahan Kurikulum 2013 SD	37
5. Standar Kompetensi Lulusan SD	38
D. Penelitian yang Relevan	40
E. Kerangka Pikir Penelitian	42
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Kehadiran Peneliti	45

C. Sumber Data Penelitian	45
D. Alat Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data	48
F. Pengecekan Keabsahan Data	51
G. Tahap Penelitian	52
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SD Negeri 2 Rawalaut	54
1. Visi dan Misi	55
2. Tujuan dan Program	56
3. Data Kepala Sekolah	57
4. Data Pendidik dan Peserta Didik	57
5. Sarana dan Prasarana	59
B. Paparan Data Penelitian	60
1. Kinerja Pendidik dalam Impelementasi Kurikulum 2013	60
2. Usaha Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Pendidik dalam Implementasi Kurikulum 2013	68
3. Kendala Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Pendidik dalam Implementasi Kurikulum 2013	77
C. Temuan Penelitian	79
D. Pembahasan	86
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sumber Data Penelitian.....	46
2. Data Jumlah Kelas SD Negeri 2 Rawalaut	54
3. Data Kepala Sekolah	57
4. Data Jumlah Peserta Didik SD Negeri 2 Rawalaut	57
5. Data Jumlah Pendidik SD Negeri 2 Rawalaut	58
6. Data Fasilitas SD Negeri 2 Rawalaut.....	59
7. Kinerja Pendidik dalam Implementasi Kurikulum 2013	67
8. Usaha Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013	76
9. Kendala Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Kerangka Pikir Penelitian	43
2. Diagram Komponen dalam Analisis Data	50
3. Diagram Konteks Kinerja Pendidik dalam Implementasi Kurikulum 2013	81
4. Diagram Konteks Usaha Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013	83
5. Diagram Konteks Usaha Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	101
2. Hasil Wawancara Kepala Sekolah	106
3. Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah	109
4. Hasil Wawancara Guru Kelas 1	112
5. Hasil Wawancara Guru Kelas 2	115
6. Hasil Wawancara Guru Kelas 3	118
7. Hasil Wawancara Guru Kelas 4	121
8. Hasil Wawancara Guru Kelas 5	124
9. Hasil Wawancara Guru Kelas 6	127
10. Hasil Observasi	130
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	132
12. Foto Kegiatan Penelitian	142

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun terus mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di era global. Keberhasilan pembangunan pendidikan yang berkualitas dipengaruhi oleh ketersediaan berbagai komponen pendukungnya. Salah satu di antaranya adalah kurikulum yang dikembangkan dan digunakan pada tataran satuan pendidikan. Menurut Mark (2014), bahwa *“future curriculum needs to develop and articulate clear processes, their has been innovating in response”*. Kurikulum yang melakukan pengembangan, penyederhanaan dan penyempurnaan bertujuan untuk mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar dan mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan peserta didik memiliki kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang jauh lebih baik. Peserta didik akan lebih kreatif, inovatif, efektif, dan lebih menyenangkan, sehingga peserta didik bisa sukses dalam menghadapi problematika masa depan. Menurut Whitson (2008),

“Curriculum is understood as the course of experience in which learner’s knowledge, understanding, capabilities”.

Permasalahan di bidang pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, yaitu masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, salah satunya dengan melakukan penyempurnaan kurikulum. Saat ini, dunia pendidikan Indonesia ramai diperbincangkan mengenai penerapan kurikulum 2013. Banyak tanggapan positif dan negatif mengenai perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Menurut Buhungo (2015), mengemukakan bahwa:

Kurikulum merupakan komponen penting dalam rangka pelaksanaan kegiatan pendidikan. Salah satu faktor penentu ketercapaian tujuan pendidikan adalah bergantung pada kurikulum yang berlaku pada suatu lembaga pendidikan atau negara tersebut. Karena itu, maka pemahaman terhadap kurikulum itu sangat diperlukan.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui pendidikan inilah suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter dan berdaya saing. Selain itu, pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda di masa yang akan datang.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap dan kreatif, serta bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa. Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja pendidik-pendidik dalam aktifitas pembelajaran di dalam kelas. Di zaman modern seperti sekarang ini ilmu pendidikan dan ilmu teknologi semakin berkembang begitu pula dengan masyarakatnya. Sebab dunia pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan perkembangan kehidupan masyarakat dan negara yang bersangkutan, dengan adanya perubahan zaman maka berubah pula standar kurikulum pendidikan di Indonesia.

Menurut Sabri (2015), bahwa persoalan yang muncul dalam implementasi kurikulum 2013 tersebut adalah “tidak me-ratanya fasilitas belajar yang disediakan bagi peserta didik, minimnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan berbagai tuntutan Kurikulum 2013, serta menurunnya semangat pendidik dalam menjalankan tugasnya”. Pendidik harus bisa menciptakan anak didik yang berpotensi sebab kepandaian atau kecakapan peserta didik itu dituntut oleh kurikulum dengan adanya perubahan-perubahan tersebut. Suherman (2014), mengemukakan bahwa:

Implementasi kurikulum 2013 belum sesuai dengan tuntutan sekolah bahkan terkesan menyulitkan guru, oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran direkomendasikan kepada guru untuk memahami lebih jauh tentang implementasi kurikulum 2013 dan kepada kepala sekolah dan pihak terkait agar melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar yang maksimal.

Kepala sekolah dituntut untuk menghadapi gejala seperti ini, agar menciptakan strategi-strategi guna meningkatkan kinerja pendidik dari standar kurikulum KTSP ke kurikulum 2013, sehingga kepercayaan masyarakat tidak berubah dan bisa menghasilkan yang baik sesuai dengan

perkembangan zaman. Menurut Akert (2012), bahwa *principal's job is about creating a culture in which principal's and teachers lead together with support and encouragement of their administrators*. Kepala Sekolah sebagai pengelola institusi pendidikan, tentu saja mempunyai peran yang teramat penting, karena ia sebagai desainer, pengorganisasi, pelaksana, pengelola tenaga kependidikan, dan pengawas program pendidikan di sekolah atau madrasah. Peran kepala sekolah yang efektif tentu akan mempengaruhi kinerja pendidik, sehingga pendidik menjadi bersemangat dalam menjalankan tugasnya. Hal ini disebabkan pendidik merasa mendapat perhatian, rasa aman, dan pengakuan atas prestasi kinerjanya. Menurut Bredeson (2000), bahwa:

School principals' ability to influence the structure, culture and mission of the school is well documented in the literature. Creating a vibrant and successful learning community is a collaborative venture among all staff in any school. School principals' leadership in the area of teacher professional development is critical to the creation and success of a school learning community.

Mulyasa (2013:62), menyatakan bahwa:

Kepala sekolah sebagai desainer atau perancang dalam pengembangan sekolah perlu merumuskan dengan jelas, baik dalam jangka panjang ataupun jangka pendek, jangka panjang dapat dirumuskan dalam rencana strategik yang mencangkup : visi, misi, tujuan, kebijakan, strategi dan program untuk kurun waktu 5-10 tahun. Jangka menengah meliputi strategi dan program yang akan di realisasikan dalam kurun waktu 3-5 tahun. Jangka pendek meliputi program yang disusun dan direalisasikan setiap tahun ajaran.

Pendidik juga mempunyai peran yang sangat penting, yaitu sebagai ujung tombak pelaksana proses kegiatan pembelajaran. Pendidik berperan sebagai transformator (orang yang memindahkan) ilmu pengetahuan, menanamkan keimanan, ketaqwaan dan membiasakan peserta didik berakhlakul karimah serta mandiri. Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas

manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, sehat jasmani dan rohani.

Sekolah membutuhkan pemimpin yang mampu menggerakkan, memberi teladan, bersemangat, jujur, inovatif, dan kreatif, sehingga diharapkan akan menjadi penggerak untuk mempersiapkan pendidik yang berkualitas. Kepala Sekolah merupakan penentu arah kebijakan dalam menentukan visi dan misi di sekolah yang dipimpinya. Selain itu kepala sekolah bisa menjadi contoh yang baik terhadap pendidik, staf-stafnya dan peserta didik. SD Negeri 2 Rawalaut merupakan sekolah dasar dengan citra SD Teladan, karena pada sekolah ini memiliki pendidik-pendidik yang profesional dan menghasilkan peserta didik yang sering mendapatkan juara pada lomba pendidikan. Sekolah ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan, menggali potensi, bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik sehingga menghasilkan peserta didik yang unggul. Sekolah ini mengedepankan kedisiplinan dan pelaksanaan kurikulum sesuai dengan aturan yang berlaku. Unggulnya sekolah ini tak lepas dari berhasilnya peran kepala sekolah dalam memimpin. Sejak awal berubahnya standar kurikulum menjadi kurikulum 2013, sekolah ini sudah menggunakan pembelajaran kurikulum 2013.

Berdasarkan beberapa alasan di atas, penulis dalam penyusunan skripsi ini tertarik untuk mengangkat judul Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Rawalaut Kota Bandar Lampung. Hal ini dengan alasan bahwa peran strategi kepala sekolah dalam

upaya meningkatkan mutu pendidikan sangatlah vital dan sentral, baik dia sebagai pemimpin, manajer maupun supervisor terhadap lembaga pendidikan yang di pimpinnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kinerja pendidik dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Rawalaut
2. Usaha kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja pendidik dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Rawalaut
3. Kendala untuk meningkatkan kinerja pendidik dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Rawalaut

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kinerja pendidik dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Rawalaut?
2. Bagaimana usaha kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja pendidik dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Rawalaut?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja pendidik dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Rawalaut?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian, dan pertanyaan penelitian di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Rawalaut Kota Bandar Lampung melalui:

1. Keadaan kinerja pendidik dalam implementasi kurikulum 2013
2. Usaha kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja pendidik dalam implementasi kurikulum 2013
3. Kendala yang dihadapi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja pendidik dalam implementasi kurikulum 2013

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara umum adalah memberikan pengetahuan pada dunia pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilan di bidang penelitian dan ilmu pendidikan, serta menambah pengetahuan mengenai kinerja pendidik dalam implementasi kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Menambah sumber untuk evaluasi dan perbaikan kinerja dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

b. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai informasi dalam mempertahankan strategi peningkatan kinerja pendidik yang baik dan profesional serta mengembangkan sekolahnya secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan zaman sehingga dapat memacu dan memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan di dalam lembaga pendidikan.

c. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap lembaga pendidikan untuk meningkatkan kinerja pendidik.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sebagai calon pendidik.

e. Bagi peneliti lain

Menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya bagi peneliti lain.

F. Definisi Istilah

1. Strategi

Siagian (2004:20), menyatakan bahwa strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan di implementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.

2. Kinerja

Menurut Karweti (2010), kinerja guru dapat di artikan sebagai tampilan prestasi kerja pendidik yang di tunjukkan dengan hasil yang di capai oleh

pendidik atas pelaksanaan tugas professional dan fungsionalnya dalam pembelajaran yang telah ditentukan pada kurun waktu tertentu.

3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum-2006 (yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaanya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Kepala Sekolah

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan suatu hal penting dalam sebuah organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Menurut Kuncoro (2006:12), mengemukakan bahwa “strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan (goal) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya”. Sedangkan menurut Siagian (2004:20), “strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan di implementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut”, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi itu merupakan alat manajemen yang sangat kuat dan tidak dapat dihindarkan dalam sekolah.

2. Manajemen Strategi

Setiap organisasi memiliki aktivitas-aktivitas pekerjaan tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Salah satu aktivitas tersebut adalah manajemen. Didalam organisasi pendidikan terdapat strategi manajemen,

suatu manajemen yang khusus yang pada umumnya dipakai berjuang untuk memenangkan persaingan antarorganisasi, termasuk di bidang pendidikan. Menurut Pidarta (2011:31), “manajemen strategik adalah manajemen yang mengutamakan strategi untuk membuat organisasi menjadi unggul sehingga menang dalam berkompetensi”.

Sudah tentu manajemen strategik ini tidak hanya terbatas pada pembentukan strategi saja, tetapi juga konsep melaksanakan strategi itu agar bisa menjadi kenyataan. Sehingga dapat dikatakan manajemen strategik merupakan cara untuk memajukan sekolah secara keseluruhan agar menjadi sekolah unggul. Konsep perencanaan operasional dan perencanaan strategi pada sekolah-sekolah yang dipandang sebagai instrumen untuk melakukan kompetensi antarsekolah dapat juga disebut sebagai manajemen strategik, mengingat konsep ini dibuat sekolah untuk menjadikan sekolah berkualitas.

2.1 Tujuan manajemen strategi

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan manajemen strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut David (2006:18), terdapat empat tujuan manajemen strategi, yaitu:

- a. Memberikan arah pencapaian tujuan organisasi/lembaga. Manajer strategi harus mampu menunjukkan kepada semua pihak kemana arah tujuan organisasi. Karena, arah yang jelas

- akan dapat dijadikan landasan untuk pengendalian dan mengevaluasi keberhasilan.
- b. Membantu memikirkan kepentingan berbagai pihak. Organisasi harus mempertemukan kebutuhan berbagai pihak, pemasok, karyawan, pemegang saham, pihak perbankan, dan masyarakat luas lainnya yang memegang peranan terhadap sukses atau gagalnya perusahaan.
 - c. Mengantisipasi setiap perubahan kembali secara merata. Manajemen strategi memungkinkan eksekutif puncak untuk mengantisipasi perubahan dan menyiapkan pedoman dan pengendalian, sehingga dapat memperluas kerangka waktu/berpikir mereka secara perspektif dan memahami kontribusi yang baik untuk hari ini dan hari esok.
 - d. Berhubungan dengan efisiensi dan efektivitas. Tanggung jawab seorang manajer bukan hanya mengkonsentrasikan terhadap kemampuan atas kepentingan efisiensi, akan tetapi hendaknya juga mempunyai perhatian yang serius agar bekerja keras melakukan sesuatu secara lebih baik dan efektif.

2.2 Manfaat manajemen strategi

Para manajer disemua tingkat menggunakan manajemen strategi dalam suatu organisasi berinteraksi dalam perencanaan dan implementasi. Penggunaan manajemen strategi sebagai instrumen untuk mengantisipasi perubahan lingkungan sekaligus sebagai kerangka kerja untuk menyelesaikan setiap masalah melalui pengambilan keputusan, maka penerapan manajemen strategi dalam suatu organisasi menurut Greenly dalam bukunya David (2006:20) akan membawa manfaat-manfaat sebagai berikut:

- a. Memungkinkan untuk identifikasi, penentuan prioritas dan eksploitasi peluang
- b. Memberikan pandangan obyektif atas masalah manajemen
- c. Mempresentasikan kerangka kerja untuk aktivitas control dan koordinasi yang lebih baik
- d. Meminimalkan efek dari kondisi perubahan yang jelek
- e. Memungkinkan agar keputusan besar dapat mendukung dengan baik tujuan yang telah ditetapkan
- f. Memungkinkan alokasi waktu dan sumber daya yang lebih efektif untuk peluang yang telah teridentifikasi

- g. Memungkinkan alokasi sumber daya dan waktu yang lebih sedikit untuk mengoreksi keputusan yang salah atau tidak terencana.
- h. Menciptakan kerangka kerja untuk komunikasi internal staf
- i. Membantu mengintegrasikan perilaku individu kedalam usaha bersama
- j. Memberikan dasar untuk mengklarifikasi tanggung jawab individu
- k. Mendorong pemikiran kemasa depan
- l. Menyediakan pendekatan kooperatif, terintegrasi dan antusias untuk menghadapi masalah dan peluang
- m. Mendorong terciptanya sikap positif terhadap perubahan

Manajemen strategi semakin penting arti dan manfaatnya apabila diingat bahwa lingkungan organisasi mengalami perubahan yang semakin cepat dan kompleks, dimana dibutuhkan suatu pemikiran dan strategi dari para pemimpin untuk mengelola perubahan yang ada dalam suatu strategi yang tepat dan handal sehingga keberhasilan suatu strategi di tentukan oleh manajer atau pemimpinya.

3. Pengertian Kepala Sekolah

Menurut Purwanto (2006:201), “kepala sekolah adalah seseorang yang diangkat khusus untuk menduduki jabatan tertentu yang memiliki tugas pokok dan tanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah”. Sedangkan menurut Wahjosumidjo (2001:81), “kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar”. Menurut Purwanti (2014), “sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah merupakan individu yang dituntut mampu melakukan transformasi kemampuannya melalui

bimbingan, tuntunan dan pemberdayaan kepada seluruh warga sekolah". Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa Kepala Sekolah merupakan seorang pendidik yang diberikan tugas lebih, untuk memimpin suatu organisasi pendidikan atau sekolah dimana didalamnya diselenggarakan proses pembelajaran. Mulyono (2008:66), mengatakan bahwa kepala sekolah harus memiliki beberapa persyaratan untuk menciptakan sekolah yang mereka pimpin menjadi semakin efektif, antara lain :

1. Memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik
2. Berpegang tujuan pada tujuan yang dicapai
3. Bersemangat
4. Cakap dalam memberikan bimbingan
5. Cepat dan bijaksana di dalam mengambil keputusan
6. Jujur
7. Cerdas
8. Cakap di dalam hal mengajar dan menaruh kepercayaan yang baik dan berusaha untuk mencapainya.

Mulyasa (2005:21) mengemukakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif harus mempunyai kriteria sebagai berikut :

1. Kepala sekolah harus mampu memberdayakan pendidik-pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif.
2. Kepala sekolah harus dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
3. Kepala sekolah harus mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat.
4. Kepala sekolah harus berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan pendidik dan pegawai.
5. Kepala sekolah harus bekerja dengan tim manajemen.
6. Kepala sekolah harus berhasil mewujudkan tujuan sekolah atau madrasah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas maka kepala sekolah harus memiliki kriteria tersebut agar suatu organisasi pendidikan atau sekolah dapat berjalan dengan efektif.

3.1 Peran dan tugas kepala sekolah

Sebagai pemimpin formal suatu lembaga pendidikan menurut Nasuha (2013) mengemukakan bahwa:

Peran kepala sekolah sebagai supervisi dan motivator dalam meningkatkan kinerja pendidik dalam bentuk kompetensi professional pendidik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, kemampuan mengelola kelas, penguasaan metode strategi belajar serta menambah wawasan keilmuan sebagai pendidik sudah cukup baik, meskipun sebagian pendidik perlu ditingkatkan lagi.

Menurut Mulyasa (2005:98), kepala sekolah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator*.

a. Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik)

Peran kepala sekolah sebagai pendidik menurut Mulyasa (2005:98), kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yaitu pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik bagi para pendidik dan staf di lingkungan kepemimpinannya.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dengan sebaik mungkin, termasuk didalamnya sebagai pemimpin pengajar. Mulyasa (2005:98) :

Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan pendidikan sekolah, berhasil atau tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen, fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), *controlling* (pengontrolan).

Menurut Sagala (2009:110) mengemukakan bahwa:

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kejasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan menunjang kegiatan sekolah.

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, pendokumenen seluruh program sekolah. Mulyasa (2005:100) mengemukakan bahwa:

Secara spesifik kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi sarana dan prasarana, administrasi personalia, mengelola administrasi keuangan dan mengelola administrasi kearsipan. Kegiatan tersebut perlu dilakuakn secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas sekolah.

Sedangkan menurut Sagala (2009:121) :

Sebagai administrator pendidikan, kepala sekolah harus menggunakan prinsip pengembangan dan pendayagunaan organisasi secara kooperatif, dan aktifitas-aktifitas yang melibatkan keseluruhan personel dan orang-orang sumber dalam masyarakat.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Supervisi pendidikan menurut Mulyasa (2005:102) merupakan:

Bantuan yang sengaja diberikan supervisor kepada pendidik untuk memperbaiki dan mengembangkan situasi

pembelajaran termasuk menstimulir, mengkoordinasi, dan membimbing secara berlanjutan pertumbuhan pendidik secara lebih efektif dalam tercapainya tujuan pendidikan.

Supervisi mempunyai fungsi penilaian dengan jalan penelitian dan usaha perbaikan, menurut Sagala (2009:118) :

Fungsi supervisi pendidikan adalah mengkoordinir semua usaha sekolah, memperlengkapi kepemimpinan sekolah memperkuat pengalaman pendidik, menstimulasi situasi pembelajaran, memberikan fasilitas dan penilaian terus menerus, menganalisis situasi pembelajaran, memberikan setiap anggota, dan mengintegrasikan tujuan pendidikan.

e. Kepala sekolah sebagai leader

Kepemimpinan kepala sekolah sebagai leader menurut Mulyasa (2005:104) dapat dianalisis dari “keperibadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi”. Mulyasa (2005:33) mengemukakan bahwa, “keperibadian kepala sekolah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat: 1) jujur, 2) percaya diri. 3) tanggung jawab. 4) berani mengambil resiko, 5) berjiwa besar, 6) emosi yang stabil, 7) teladan”.

f. Kepala sekolah sebagai inovator

Rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator menurut Mulyasa (2005:105), “kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan”.

g. Kepala sekolah sebagai motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga pendidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini menurut Mulyasa (2005:107), “dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan susunan kerja, disiplin dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan sumber belajar melalui sumber pusat sumber belajar”. Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap pendidik lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerja secara optimal, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya.

4. Bentuk-Bentuk Strategi Kepala Sekolah

Strategi kepala sekolah adalah serangkaian keputusan atau rencana sebagai sasaran, kebijakan atau tujuan yang telah ditetapkan oleh seorang kepala sekolah dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada, sehingga dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Mulyasa (2007:110), strategi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan cara “melakukan pembinaan terhadap kinerja guru, melakukan pengawasan (supervisi) terhadap kinerja guru, mengadakan evaluasi terhadap proses dan hasil kerja (kinerja) guru”. Nurasih (2015), “kepala sekolah memerlukan cara-cara terbaik yang akan diterapkan dalam mengelola sekolah agar tetap efektif mencapai tujuan institusi yang semakin dituntut kualitasnya”.

a. Pembinaan kinerja pendidik.

Pembinaan pendidik secara terminologi menurut Mulyasa (2007:111), dapat diartikan sebagai “serangkaian usaha bantuan kepada pendidik, terutama bantuan yang berwujud layanan professional yang dilakukan oleh kepala sekolah, pemilik sekolah dan pengawas serta pembinaan layanan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar”.

b. Pengawasan atau supervisi terhadap kinerja pendidik

Salah satu strategi dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Untuk dapat mencapai mutu pendidikan di perlukan pendidik yang professional. Menurut Sulistiyati (2013), “kepala sekolah harus memberikan lebih perhatian dalam hal kinerja pendidik sehingga dapat meningkatkan iklim sekolah”.

c. Pengendalian dan pengawasan kinerja pendidik

Kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan disekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Harjimat (2014), “penilaian kinerja pendidik perlu dilakukan untuk mengendalikan dan mengontrol kualitas penyelenggaraan pembelajaran atau pendidikan disekolah yang dilakukan secara berkala”.

d. Pembinaan disiplin tenaga kependidikan

Kepala sekolah harus mampu menumbuhkan disiplin tenaga kependidikan, terutama disiplin diri. Mulyasa (2013:53)

mengemukakan bahwa dalam hal ini kepala sekolah harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membantu tenaga kependidikan mengembangkan pola prilakunya
- b. Membantu tenaga kependidikan meningkatkan standar prilakunya
- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat

e. Pemberian motivasi.

Setiap tenaga pendidikan memiliki karakteristik khusus, yang satu sama lain berbeda. Hal itu memerlukan pelayanan dan perhatian khusus pula dari pemimpinnya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan kinerjanya. Perbedaan tenaga kependidikan tidak hanya dalam bentuk fisik tetapi juga psikisnya, misalnya motivasi. Oleh karena itu menurut Mulyasa (2007:154) untuk meningkatkan produktifitas kerja, “perlu diperhatikan motivasi para tenaga kependidikan dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya”. Motivasi yang diberikan bisa berupa pembinaan atau dengan dorongan kata-kata. Pendidik akan lebih giat lagi dalam meningkatkan kinerjanya, apabila ada motivasi atau dorongan dari kepala sekolah.

f. Pemberian penghargaan

Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Menurut Mulyasa (2007:151), “melalui penghargaan ini tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Penggunaan penghargaan ini perlu dilakukan secara cepat, efektif dan efisien agar tidak menimbulkan dampak negatif”. Penghargaan ini akan

bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga setiap tenaga kependidikan memiliki peluang untuk meraihnya. Penghargaan yang diberikan bisa berupa reward, beasiswa pendidikan, penugasan, promosi terhadap kinerja pendidik.

g. Pemberian persepsi

Sarwono (2012:86) mengungkapkan bahwa, “persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya itu yang selanjutnya diinterpretasi”. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang di tangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Didalamnya terjadi proses berfikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman, pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi.

B. Kinerja Pendidik

1. Pengertian Kinerja

Secara etimologi, kinerja berasal dari kata prestasi kerja (*performance*) sebagaimana dikemukakan oleh Anwar Prabu dalam Sutadipura (2004: 30), bahwa:

Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang), yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa kinerja merupakan suatu perbuatan atau perilaku seseorang dalam pelaksanaan tugasnya

yang dapat diamati dan dinilai oleh orang lain. Simanjuntak dalam Sutadipura (2004: 38), menyatakan bahwa “kinerja seseorang dapat dipengaruhi oleh hubungan industrial, kepemimpinan, motivasi kerja, kemampuan kerja, keterampilan, fasilitas kerja, etos kerja dan teknologi”. Sulistyorini (2001), mendefinisikan kinerja adalah “tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan”.

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa kinerja itu bisa berupa hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawabnya masing-masing dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi tersebut. Karweti (2010), kinerja guru dapat di artikan sebagai “tampilan prestasi kerja guru yang di tunjukkan dengan hasil yang di capai oleh guru atas pelaksanaan tugas professional dan fungsionalnya dalam pembelajaran yang telah ditentukan pada kurun waktu tertentu”.

Menurut pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah suatu hasil atau taraf kesuksesan yang dicapai oleh pekerja dalam bidang pekerjaannya, menurut kriteria yang diberlakukan untuk pekerjaan tersebut. Dengan demikian kinerja pendidik dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik guna mencapai tujuan institusi pendidikan.

2. Pengertian Pendidik

Pendidik adalah manusia yang mempunyai peranan besar terhadap jaminan kualitas bangsa. Sebab pendidik merupakan orang kedua yang dihormati dan dimuliakan setelah orang tua. Mereka menggantikan peran orang tua dalam mendidik anak ketika di lembaga pendidikan. Disamping itu pendidik merupakan orang yang memberikan bimbingan pengajaran yang berkenaan dengan pengetahuan yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 yaitu “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Sebab pendidik dituntut untuk kreatif, inovatif, kompeten dan profesional, profesi pendidik memiliki hubungan dengan anak didik, para pendidik melaksanakan tugasnya dengan penuh gairah, kerianan, kecekatan dan metode yang bervariasi dalam mendidik anak. Jadi pendidik profesional tidak hanya terkonsentrasi pada mata pelajaran, tetapi mereka juga memperhatikan situasi-situasi tertentu dan senantiasa meningkatkan kualitasnya, standar kompetensi profesional pendidik di Indonesia, dan kode etik serta kepribadian pendidik. Menurut Mulyasa (2007:36), mengemukakan bahwa:

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar mampu

mengembangkan potensinya secara optimal, dalam hal ini memposisikan dirinya sebagai berikut:

1. Orang tua yang penuh kasih sayang terhadap siswa
2. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para siswa
3. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab
4. Fasilitas yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani siswa sesuai minat, kemampuan, dan bakat
5. Mengembangkan kreativitas
6. Menjadi pembantu ketika diperlukan

Memang salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah pendidik. Pendidiklah yang berada di depan dalam menciptakan sumber daya manusia. Pendidik berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses pembelajaran. Di tangan pendidik pulalah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, keahlian, kematangan emosional dan moral spiritual. Sehingga diharapkan muncul generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya.

Kegiatan belajar di sekolah peran pendidik sangat penting, karena pendidik merupakan ujung tombak kegiatan di sekolah yang langsung berhadapan dengan peserta didik. Keberhasilan peserta didik sangat erat dengan penampilan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran. Syah (2008:238) mengatakan bahwa :

Proses pembelajaran selayaknya di pandangan sebagai kegiatan sebuah sistem yang memproses *input*, yakni para siswa yang diharapkan terdorong secara intrinsik untuk melakukan pembelajaran aneka ragam materi pelajaran yang disajikan di kelas. Hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran tersebut adalah *output* berupa para siswa yang telah mengalami perubahan positif baik dimensi ranah, cipta, rasa, maupun karyanya, sehingga cita-cita

mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas pun tercapai.

Oleh karena itu, hubungan antara pendidik dengan peserta didik harus akrab, bersahabat dan tidak menakutkan. Proses pembelajaran yang diciptakan pendidik pun harus bisa menyenangkan (*enjoy learning*). Untuk itu diperlukan pendidik yang profesional.

Pendidik profesional adalah pendidik yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pendidik. Keprofesionalan seorang pendidik tidak bisa terlepas dari kemampuan atau motivasi. Maksudnya, seorang pendidik akan bekerja secara profesional bilamana memiliki kemampuan kerja yang tinggi, dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya.

Menurut Sagala (2009:31), pendidik yang profesional adalah pendidik yang memiliki kemampuan (kompetensi) dan dapat dipercaya.

Kemampuan atau kompetensi meliputi:

- a. Kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disajikan
- b. Kemampuan mengelola program pembelajaran
- c. Kemampuan mengelola kelas
- d. Kemampuan menggunakan media atau sumber belajar
- e. Kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan
- f. Kemampuan mengelola interaksi pembelajaran
- g. Kemampuan menilai prestasi peserta didik untuk kependidikan pengajaran
- h. Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan BP
- i. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran

Sedangkan pendidik yang bergelar dapat dipercaya meliputi:

- a. Mempunyai tanggung jawab
Segala yang dikerjakan oleh seseorang pendidik harus dapat dipertanggung jawabkan kepada orang tua dan pemimpin.
- b. Mempunyai kerja yang tinggi

Etos kerja dalam artian memiliki semangat dalam mengandi, mengingat kerja pendidik untuk membentuk karakter anak menjadi baik.

- c. Memiliki disiplin
Pendidik harus memiliki disiplin yang tinggi, baik disiplin waktu, dan disiplin dalam menjalankan tugas.
- d. Memiliki kesejawatan
Artinya pendidik harus mampu bekerja sama dengan yang lain. Dengan memiliki kesejawatan yang baik, akan saling mengisi dan saling membantu.
- e. Mempunyai keinginan untuk berkembang
Hidup selalu berubah dan terus berkembang, pendidik harus melakukan perubahan dalam mengikuti perkembangan.
- f. Mempunyai keinginan agar anak berhasil
Semua yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada muridnya adalah semata-mata agar muridnya kelak menjadi orang yang berhasil.

Berdasarkan penjelasan tersebut pendidik yang profesional adalah pendidik yang memiliki kompetensi dan dapat dipercaya. Telah memberikan uraian bahwa begitu besar peran pendidik bagi peserta didik-peserta didiknya dalam mencetak generasi mendatang.

Disamping itu pendidik juga harus bertanggung jawab terhadap anak didiknya dan mampu mengemban tugas pendidik dengan baik. Menurut

Sagala (2009:12), diantaranya tugas pendidik yaitu:

- a. Mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan dan kepandaian kepada para murid
- b. Membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar negara
- c. Mengantarkan anak didik menjadi warga negara yang baik
- d. Mengarahkan dan membimbing anak sehingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bertindak, dan bercakap
- e. Mampu mengawal dan menegakkan disiplin baik untuk dirinya, maupun murid dan orang lain
- f. Diberi tanggungjawab dalam hal perencanaan, dan pelaksanaan kurikulum serta evaluasi keberhasilannya
- g. Membimbing anak untuk belajar memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi murid.

3. Indikator Kinerja Pendidik

Kinerja merefleksikan kesuksesan suatu organisasi, maka di pandang penting untuk mengukur karakteristik tenaga kerjanya. Menurut Sulistiyorini (2001) bahwa :

Kinerja guru merupakan kulminasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yakni keterampilan, upaya sifat keadaan dan kondisi eksternal. Keterampilan merupakan modal yang penting yang harus dibawa seseorang ketempat kerja seperti pengalaman, kemampuan, kecakapan kecakapan antara pribadi serta kecakapan teknik. Upaya tersebut diungkap sebagai motivasi yang diperhatikan karyawan untjuk menyelesaikannya. Sedangkan kondisi eksternal adalah tingkat sejauh mana kondisi eksternal mendukung produktivitas kerja.

Kinerja pendidik sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena pendidik mengemban tugas profesionalnya artinya tugas-tugas hanya dapat dikejakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Menurut Danim (2002:122), pendidik memiliki tanggung jawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan yaitu :

- a. Pendidik sebagai pengajar,
- b. Pendidik sebagai pembimbing,
- c. Pendidik sebagai administrator kelas.

Rusman (2013:75), mengemukakan bahwa indikator seorang pendidik memiliki kinerja yang baik dalam proses pembelajaran menurut dinas pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran meliputi :

- a. Perumusan tujuan pembelajaran
- b. Pemilihan materi ajar
- c. Pemilihan sumber media pembelajaran
- d. Kejelasan scenario pembelajaran
- e. Kesesuaian teknik pembelajaran
- f. Kelengkapan insterument pembelajaran dengan tujuan pembelajaran

2. Strategi pembelajaran meliputi :

- a. Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran
- b. Kesesuaian dengan kompetensi dasar
- c. Kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran
- d. Kesesuaian tujuan dengan karakteristik peserta didik
- e. Keruntutan dan sistematika materi ajar
- f. Kesesuaian media atau alat pembelajaran dengan tujuan pembelajaran
- g. Kesesuaian media atau alat pembelajaran materi pembelajaran

3. Evaluasi pembelajaran meliputi :

- a. Kesesuaian antara teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran
- b. Kejelasan prosedur penilaian
- c. Kelengkapan instrument penilaian
- d. Mengkomunikasikan kemajuan belajar peserta didik kepada orang tua
- e. Refleksi pengajaran
- f. Evaluasi untuk mengambil keputusan dalam pembelajaran

4. Lingkungan belajar meliputi :

- a. Menciptakan budaya belajar
- b. Mengelola kelas secara efektif

5. Pengembangan profesional meliputi :

- a. Peningkatan profesi
- b. Bekerjasama dengan rekan sejawat
- c. Mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan

6. Komunikasi meliputi :

- a. Komunikasi secara jelas kepada peserta didik
- b. Komunikasi secara jelas kepada orangtua peserta didik
- c. Komunikasi secara jelas kepada stakeholder

Jika dicermati dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan berdasarkan Kementrian Pendidikan Nasional Tahun 2013 bahwa kriteria suatu kinerja meliputi :

1. Keilmuan yang mendasari profesi yang ditekuni yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus
2. Keahlian (skill) yang meliputi keterampilan dalam mengaplikasikan teori keilmuan yang menjadi dasar sebuah profesi
3. Adanya kode etik profesi yang di jadikan sebagai pedoman dalam menjalankan tugasnya
4. Pengakuan masyarakat terhadap hasil dari suatu kinerja yang menguntungkan obyek profesi
5. Adanya organisasi yang dijadikan ajang pengembangan dan pelaksanaan pelayanan profesinya secara maksimal
6. Kepribadian yang mencakup bagaimana perilaku dan sifat pelaksanaan kinerja harus menunjang keberhasilan profesi yang di kerjakannya.

Berdasarkan uraian diatas, pendidik merupakan bagian dari sebuah pekerjaan yang dalam pelaksanaannya menuntut adanya kinerja yang baik didalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pendidik

Pendidik merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan penceminan pendidikan. Keberadaan pendidik dalam melaksanakan tugas dan kewajibanya tidak terlepas dari pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja pendidik.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja pendidik yang dapat diungkap tersebut antara lain :

a. Kepribadian dan dedikasi

Setiap pendidik memiliki pribadi masing-masing sesuai dengan ciri-ciri pribadi yang mereka miliki, Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang pendidik dari pendidik lainnya. Menurut Musriadi (2016:2017), mengemukakan bahwa “faktor terpenting bagi seorang pendidik adalah kepribadianya. Kepribadian adalah suatu masalah abstrak, yang hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan”. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah (2004:101), bahwa “kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak, sukar dilihat dan diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam

segala segi dan aspek kehidupan misalnya dalam tindakanya, ucapan, masalah, baik yang ringan maupun yang berat”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas maka kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik, artinya keseluruhan sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, dengan kata lain baik tidaknya citra seseorang ditentukan oleh kepribadianya. Kepribadian inilah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya ataukah akan menjadi perusak bagi masa depan anak didik, terutama untuk anak didik yang masih kecil dan mereka yang mengalami kegunjangan jiwa. Oleh karena itu kepribadian merupakan faktor yang menentukan tinggi rendahnya martabat pendidik.

b. Pengembangan profesi

Pengembangan profesi diri pendidik merupakan suatu keharusan agar kemampuan kinerja para pendidik makin meningkat. Pendidik berupaya untuk pengembangan diri sendiri agar dalam menjalankan peran dan tugasnya dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut Saud (2009:3), bahwa:

Profesi guru kian hari menjadi perhatian seiring dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut kesiapan agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Profesi ialah kegiatan yang menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab dan kesetiaan terhadap profesi.

Tetapi pekerjaan itu harus diterapkan kepada masyarakat untuk kepentingan masyarakat umum, bukan untuk kepentingan individu, kelompok, atau golongan tertentu. Dalam melaksanakan pekerjaan itu harus memenuhi norma-norma didalamnya, orang yang melakukan pekerjaan atau profesi haruslah orang yang ahli (professional) atau orang yang sudah memiliki daya piker, ilmu dan keterampilan yang tinggi. Disamping itu ia juga dituntut dapat mempertanggung jawabkan segala tindakan dan hasil karyanya yang menyangkut profesi itu.

c. Kemampuan mengajar

Untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik, pendidik memerlukan kemampuan. Kemampuan yang harus dimiliki seorang pendidik menurut peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan. Dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Pendidik di kembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama yaitu: (1). Kompetensi Pedagogik (2). Kepribadian (3). Sosial dan (4). Professional keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja pendidik.

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik. Secara substantive kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, kompetensi pedagogik meliputi : a) Mengenal anak didik b) Menguasai berbagai teori tentang pendidikan c) Menguasai macam-macam model pembelajaran d)

Menguasai bahan pembelajaran e) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran f) Menilai proses pembelajaran

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, arif, dewasa dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian meliputi: a) Berkepribadian yang utuh, berbudi luhur, jujur, dewasa, beriman b) Berkemampuan mengaktualisasikan diri, disiplin, tanggung jawab, peka dan berwawasan luas c) Dapat berkomunikasi dengan orang lain d) Kemampuan mengembangkan profesi, berfikir kreatif, kritis dan reflektif

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara meluas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai pendidik, kompetensi profesional meliputi: a) Penguasaan materi pelajaran b) Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan atau kependidikan c) Penguasaan masalah-masalah pendidikan

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial sebagai berikut: a) Empati kepada orang lain b) Toleransi c) Mampu bekerjasama dengan orang lain d) Memiliki sikap keperibadian yang positif.

Kompetensi pendidik adalah kemampuan atau kesanggupan pendidik dalam mengelola pembelajaran. Titik tekannya adalah kemampuan pendidik dalam pembelajaran bukanlah apa yang harus dipelajari, pendidik dituntut mampu menciptakan dan menggunakan keadaan positif untuk membawa mereka ke dalam pembelajaran agar anak dapat mengembangkan kompetensinya. Menurut Sutadipura (2004:72), bahwa:

Pendidik harus mampu menafsirkan dan mengembangkan isi kurikulum yang di gunakan selama ini pada suatu pendidikan

yang di berlakukan sama walaupun latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda-beda.

Aspek-aspek teladan pendidik berdampak besar terhadap iklim belajar dan pemikiran peserta didik yang di ciptakan pendidik itu sendiri. Pendidik harus memahami bahwa perasaan dan sikap peserta didik akan berpengaruh kuat terhadap proses belajarnya, agar pendidik mampu berkompetensi harus memiliki jiwa inovatif, kreatif, dan kappabel. Meningkatkan sikap konservatif tidak bersifat defensive tetapi mampu membuat anak lebih bersifat ofensif.

Penguasaan seperangkat kompetensi yang meliputi kompetensi keterampilan proses dan penguasaan pengetahuan merupakan unsur yang dikolaborasikan dalam bentuk satu kesatuan yang utuh dan membentuk struktur kemampuan yang harus dimiliki seorang pendidik, sebab kompetensi merupakan seperangkat kemampuan pendidik yang searah dengan kebutuhan pendidikan di sekolah, tuntutan masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

d. Kedisiplinan

Kedisiplinan sangatlah diperlukan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing peserta didik. Menurut Arikunto (2003:99), mengemukakan bahwa “disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan dengan rasa senang”. Tujuan disiplin yaitu agar kegiatan sekolah dapat berlangsung secara efektif dalam suasana tenang, tentram, dan setiap

pendidik beserta karyawan dalam organisasi sekolah merasa puas karena terpenuhi kebutuhannya.

Disiplin yang tinggi akan mampu membangun kineja yang profesional sebab pemahaman disiplin yang baik pendidik mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Kemampuan pendidik dalam memahami peraturan dan melaksanakan aturan yang tepat, baik dalam hubungan dengan persoalan lain disekolah maupun dalam proses pembelajaran di kelas sangat membantu upaya pembelajaran peserta didik kearah yang lebih baik, kedisiplinan bagi para pendidik merupakan bagian yang tak dipisahkan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Tingginya kedisiplinan dalam pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan aturan-aturan yang ada, dengan demikian kedisiplinan seorang pendidik menjadi tuntutan yang sangat penting dimiliki dalam upaya menunjang dan meningkatkan kinerja dan disisi lain akan memberikan teladan bagi peserta didik itu sendiri.

e. Kesejahteraan

Faktor kesejahteraan menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja pendidik dalam meningkatkan kualitasnya sebab semakin sejahtera seseorang semakin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kinerjanya. Profesionalitas seorang pendidik tidak saja dilihat dari kemampuan pendidik dalam mengembangkan dan memberikan pembelajaran yang baik kepada peserta didik, tetapi juga harus dilihat oleh pemerintah dengan cara memberikan gaji yang

pantas serta berkelayakan. Bila kebutuhan dan kesejahteraan pendidik telah layak, maka tidak akan ada lagi pendidik yang membolos untuk mencari tambahan di luar sana.

C. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2013 ini sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Hal ini senada dengan apa yang ditegaskan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (19) menyebutkan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut. Zainuddin (2015), mengemukakan bahwa :

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu penggunaan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran meliputi kegiatan mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, mengasosiasi/ menalar/ mengolah informasi, dan menyajikan/ mengkomunikasikan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Kurikulum 2013 merupakan upaya penyempurnaan kurikulum-kurikulum sebelumnya, demi mewujudkan sistem pendidikan nasional yang kompetitif dan selalu relevan dengan perkembangan zaman yang senantiasa menjadi tuntutan.

2. Tujuan Kurikulum 2013

Menekankan pendidikan karakter maka Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

3. Karakteristik Kurikulum 2013

Menurut Kurniasih (2014:22) kurikulum 2013 lebih menekan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum 2013 ini dirancang dengan karakteristik sebagai berikut :

- a. Menuntut kemampuan pendidik dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak - banyaknya karena peserta didik jaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi.
- b. Peserta didik lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan,

- serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- c. Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
 - d. Memiliki tujuan agar terbentuknya generasi produktif, kreatif, inovatif dan afektif.
 - e. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan
 - f. Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran

Berdasarkan penjelasan di atas karakteristik Kurikulum 2013 menekankan pada kurikulum berbasis kompetensi. Karakteristik yang paling menonjol dari kurikulum 2013 adalah mengajarnya menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu.

4. Elemen-Elemen Perubahan Kurikulum 2013 SD

Menurut Kemdikbud Tahun 2013 tentang Kompetensi Dasar/MI, elemen perubahan kurikulum 2013 SD meliputi komponen:

- a. Kompetensi lulusan, yaitu adanya peningkatan dan keseimbangan soft skill dan hard skill antara aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- b. Kedudukan mata pelajaran (isi), yaitu mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi.
- c. Pendekatan (isi), antara lain kompetensi dikembangkan melalui (a) Tematik Integratif dalam semua mata pelajaran, (b) Holistik berbasis sains (alam, sosial, dan budaya), (c) Jumlah mata pelajaran dari 10 menjadi 8, (d) Jumlah jam bertambah 4 Jam Pelajaran/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran.

- d. Proses pembelajaran, antara lain : (a) standar proses yang semula terfokus pada Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi dilengkapi dengan Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Mencipta, (b) belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat, (c) pendidik bukan satu-satunya sumber belajar, (d) sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan, (e) tematik dan terpadu.
- e. Penilaian hasil belajar, antara lain : (a) penilaian berbasis kompetensi, (b) pergeseran dari penilaian melalui tes, menuju penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil), (c) memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal), (d) penilaian tidak hanya pada level KD, tetapi juga kompetensi inti dan SKL, (e) mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat peserta didik sebagai instrumen utama penilaian
- f. Ekstrakurikuler, antara lain : Pramuka (wajib), UKS, PMR, Bahasa Inggris.

5. Standar Kompetensi Lulusan SD

Target kurikulum 2013 adalah dapat menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia (afektif), berkecakupan (psikomotorik) dan berpengetahuan (kognitif) yang berkesinambungan. Standar kompetensi lulusan SD menurut kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud Nomor

54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan, meliputi domain pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (Kompetensi Inti 1), sikap sosial (Kompetensi Inti 2), pengetahuan (Kompetensi Inti 3), dan ketrampilan (Kompetensi Inti 4).

Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (Kompetensi Inti 3) dan keterampilan (Kompetensi Inti 4). Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi Dasar SD/MI untuk setiap mata pelajaran mencakup mata pelajaran: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia,

Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

D. Penelitian yang Relevan

Kajian teori perlu didukung dengan penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan digunakan sebagai pembanding atau acuan dalam melakukan kajian penelitian. Penelitian yang dijadikan sebagai pembanding atau acuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2011) di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung, yang mendapat kesimpulan bahwa pendidik sudah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya selalu membuat RPP (Rencana Program Pembelajaran) dan cara mengajar mereka sangat profesional. Strategi yang digunakan kepala sekolah adalah membiasakan disiplin waktu, memberikan motivasi, pemberian *reward* bagi pendidik yang memiliki prestasi baik dan membentuk MGMP (Musyawarah Pendidik Mata Pelajaran). Meningkatkan kinerja pendidik tidak hanya dengan cara kedisiplinan, pemberian motivasi, pemberian *reward*, rapat tentang pembelajaran, akan tetapi lebih diupayakan dengan adanya sarana penunjang pembelajaran karena merupakan hal terpenting dalam proses pembelajaran di dalam kelas baik lagi dan dapat mempermudah atau memperlancar pembelajaran.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2016), yang dilaksanakan di SMK Islamiyah Ciputat. Hasil penelitian ini adalah peran kepala sekolah

dalam implementasi kurikulum 2013 sudah baik, kepala sekolah telah menjalankan kepemimpinannya dengan baik sesuai dengan peran dan fungsinya sebagai pemimpin pendidikan. Adanya program pendampingan implementasi kurikulum 2013 untuk para pendidik diharapkan dapat menghimpun berbagai kendala dan menjadi alternatif dalam pemecahan masalah dalam proses pengajaran agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan peran kepala sekolah dalam mengimplementasi kurikulum 2013 serta meningkatkan kompetensi pendidik dilaksanakan dengan bijaksana dan tegas. Agar dapat meningkatkan mutu pendidikan serta menghasilkan output yang berkualitas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) di SD Negeri Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap kinerja pendidik. Hal ini bermakna bahwa karena kepemimpinan kepala sekolah menjalankan peran dan fungsinya dengan baik, kinerja pendidik juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dengan kontribusi sebesar 92%. Peran komite sekolah berpengaruh langsung terhadap kinerja pendidik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dengan kontribusi sebesar 60,2%, karena peran komite sekolah dijalankan dengan baik, kinerja pendidik pun juga mengalami peningkatan. Peran kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pendidik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dengan kontribusi sebesar 93,2%. Hal

ini bermakna bahwa karena kepemimpinan kepala sekolah dilaksanakan dengan baik dan peran komite sekolah dilaksanakan dengan baik, kinerja pendidik juga mengalami peningkatan.

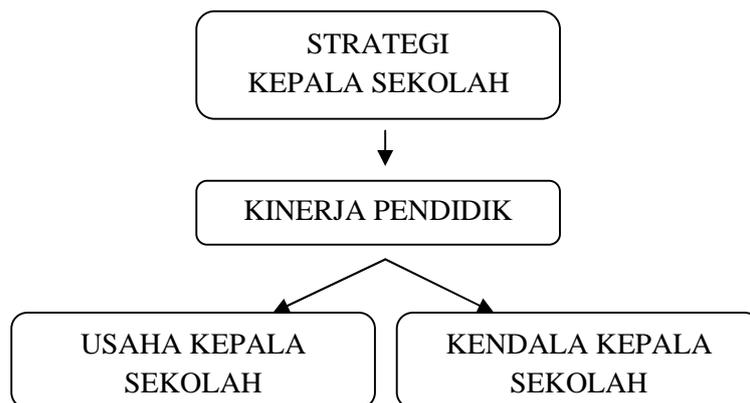
E. Kerangka Pikir

Mutu pendidikan merupakan isu yang sangat penting dan kompleks karena melibatkan berbagai komponen dan dimensi yang saling berkaitan satu sama lainnya, mencakup konteks dan proses yang terus berkembang, dalam konteks pendidikan di sekolah. Secara umum dapat dinyatakan bahwa kunci pendidikan nasional terletak pada mutu sekolah dan kunci mutu sekolah terletak pada kinerja pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.

Peningkatan kinerja pada level sekolah merupakan tanggungjawab langsung dari kepala sekolah. Organisasi penjaminan kinerja pada sekolah berada langsung di bawah tanggung jawab kepala sekolah. Peningkatan kinerja di sekolah, termasuk kinerja pendidik merupakan tanggung jawab langsung dari kepala sekolah. Untuk menjalankan tanggung jawab peningkatan kinerja pendidik tersebut, tentunya diperlukan kepala sekolah yang memiliki kemampuan profesional dalam peningkatan kinerja pendidik. Profesionalisme kepala sekolah sangat diperlukan di sekolah untuk keberhasilan peningkatan kinerja pendidik maupun mutu pendidikan secara keseluruhan. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai : (1) educator (pendidik); (2) manajer; (3)

administrator; (4) supervisor (penyelia); (5) leader (pemimpin);(6) inovator; dan (7) motivator.

Melalui peran yang dimilikinya, kepala sekolah perlu menyusun strategi yang tepat untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja pendidik di sekolahnya. Langkah-langkah strategi kepala sekolah di dalam lingkungan sekolah untuk peningkatan kinerja pendidik dalam implementasi kurikulum 2013, yaitu: kondisi kinerja pendidik dalam implementasi kurikulum 2013, usaha kepala sekolah, dan kendala kepala sekolah. Berikut kerangka pikir yang dilakukan:



Gambar 1. Diagram Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah bentuk penelitian yang bersifat deskriptif.

Denzim dan Lincoln dalam Yusuf (2014:329) mengemukakan bahwa:

Qualitative research is multi-method in focus, involving an interpretative, naturalistic approach to its subject matter. This means that qualitative researchers study things in their natural settings, attempting to make sense of or interpret phenomenon in terms of the meanings people bring to them. Qualitative research involves the studied use and collection of a variety of empirical materials case study, personal experience, introspective, life story interview, observational, historical, interactional, and visual tests that describe routine and problematic moments and meaning in individuals lives.

Penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya. Hal ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alaminya, yang berupaya untuk memahami, atau menafsirkan, fenomena dilihat dari sisi makna yang dilekatkan manusia (peneliti) kepadanya. Penelitian kualitatif mencakup subjek yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris-studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, perjalanan hidup, wawancara, teks-teks hasil pengamatan, historis,

interaksional, dan visual yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian dan problematis dalam kehidupan seseorang.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dalam penelitian ini karena pengumpul data dan instrumen utama penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti hadir juga untuk melihat kebenaran data yang akan diambil dari lokasi penelitian yaitu SD Negeri 2 Rawalaut. Peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengambil data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara guna merancang hingga melaporkan hasil penelitiannya. Tanggal 16 April 2018, peneliti mengambil data observasi dan dokumentasi di lokasi, kemudian dilanjutkan tanggal 23 April 2018 peneliti mengambil data wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, tanggal 24 April 2018 mengambil data wawancara dengan pendidik kelas 1, kelas 2 dan kelas 3, tanggal 25 April 2018 mengambil data wawancara dengan pendidik kelas 4, kelas 5, dan kelas 6.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah sumber subjek atau objek dari tempat mana data bisa di dapatkan. Dimiyati dan Mudjiono (2013:39), menyatakan bahwa “sumber data penelitian ialah subjek atau objek penelitian dimana darinya akan diperoleh data”. Peneliti terlebih dahulu menentukan informan yang akan dimintai keterangan atau informasi. Informan adalah seseorang yang

dianggap memahami dan menguasai data, fakta, atau informasi yang berkaitan tentang objek penelitian.

Informan kunci dalam penelitian ini orang yang dianggap memahami tentang strategi kepala sekolah pada peningkatan kinerja pendidik dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Rawalaut Bandar Lampung. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah atau pengelola, wakil kepala sekolah, dan pendidik di SD Negeri 2 Rawalaut. SD Negeri 2 Rawalaut mempunyai pendidik yang berjumlah 60 orang, 1 orang wakil kepala sekolah, dan 1 orang kepala sekolah. Informan yang akan membantu penelitian ini terdapat 8 orang yaitu 1 kepala sekolah dengan kode KS, 1 wakil kepala sekolah dengan kode WS, dan 6 pendidik dengan kode G₁₋₆.

Tabel 1. Sumber Data Penelitian

No.	Nama	Jumlah
1.	Kepala sekolah	1 orang
2.	Wakil kepala sekolah	1 orang
3.	Pendidik	6 orang

Pemilihan sumber informasi tersebut berguna agar data yang diperoleh dapat mewakili dari keadaan yang sebenarnya tentang strategi kepala sekolah pada peningkatan kinerja pendidik dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Rawalaut Bandar Lampung. Penentuan sumber informasi ini menggunakan bentuk *snowball sampling* sehingga jumlah informan dalam penelitian ini dapat berubah atau bertambah sesuai dengan kebutuhan dan kelengkapan data dalam penelitian.

D. Alat Pengumpulan Data

Karakteristik penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah dengan cara melihat, mengkaji, dan menganalisis fenomena sedalamdalamnya dan menemukan makna di dalamnya. Makna itu sendiri akan ditemukan apabila peneliti terampil dalam mengolah data yang dihasilkan melalui berbagai alat pengumpulan data. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang umumnya dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali, dan mengumpulkan data yang berkaitan tentang strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 berdasarkan pendapat informan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan pendidik. Wawancara yang ditujukan kepada informan menggunakan bentuk wawancara terstruktur. Data yang dikumpulkan dari informan antara lain gambaran umum (profil) tentang lembaga yang akan digunakan sebagai data pendukung, data yang berkaitan tentang kinerja pendidik dalam implementasi kurikulum 2013, usaha kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja pendidik, kendala kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja pendidik.

2. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mengamati objek yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kegiatan

strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013, mulai dari awal kepala sekolah dan pendidik datang ke sekolah sampai selesai kegiatan pembelajaran. Observasi juga dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana aktivitas pendidik saat melaksanakan proses pembelajaran, kelengkapan bahan dan alat pembelajaran, suasana pembelajaran, dan kondisi lingkungan. Observasi yang dilakukan peneliti sebagai pengamat ketika kegiatan berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, dokumen, buku, surat, dan lain-lain. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi sebagai bukti fisik lembaga dari satu kegiatan yang pernah dilaksanakan. Dokumen ini berupa data gambaran umum lembaga yang meliputi sarana prasarana, ketenagaan, peserta didik, struktur organisasi, visi dan misi. Selain itu, dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, program bulanan, rencana kegiatan harian, foto hasil kegiatan, portofolio pendidik, dan catatan-catatan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara yang dilakukan untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data menjadi mudah dipahami. Sugiyono (2014:335) mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data

yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data merupakan langkah terpenting dan bagian yang tidak terpisahkan saat melakukan sebuah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis model Miles *and* Huberman. Langkah-langkah analisis model Miles *and* Huberman akan dijelaskan di bawah ini.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dibuat ke dalam bentuk catatan lapangan yang berupa penggambaran dari apa yang dilihat, didengar, dialami, dan dirasakan oleh peneliti. Selain catatan lapangan, peneliti juga membuat catatan refleksi yaitu catatan peneliti sendiri yang berupa kesan, komentar, pendapat, dan penafsiran terhadap fenomena yang ditemukan. Catatan lapangan dibuat setiap hari saat melakukan penelitian dan dipisahkan dari data-data yang lain.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data dalam satu cara, meringkas, memberi kode, dan membuang data yang dianggap tidak perlu sehingga penyajian data serta

kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

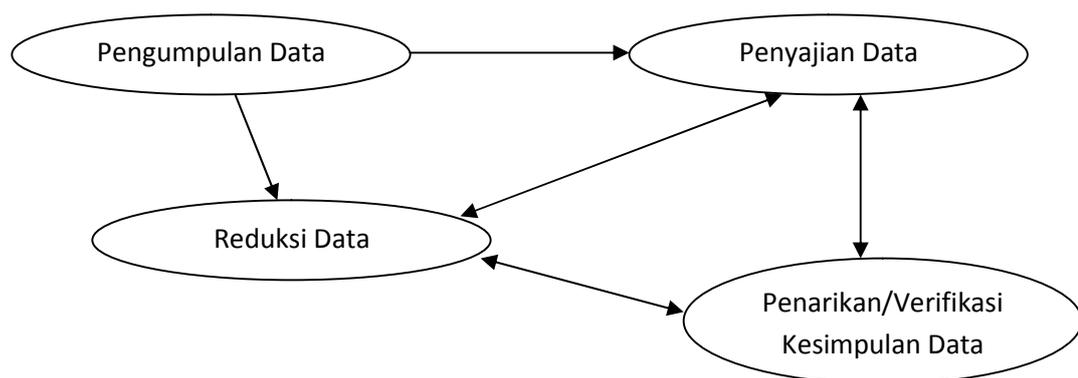
3. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan suatu kumpulan informasi yang telah tersusun yang memungkinkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk narasi atau cerita sehingga peneliti atau orang lain mudah memahami isi dari penelitian ini.

4. Proses menarik kesimpulan (*conclusion drawing*)

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian, dan diharapkan berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hipotesis atau teori bahkan dapat juga berupa hubungan kausal atau interaktif.

Model interaktif dalam bentuk analisis data ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Komponen dalam Analisis Data

Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:338)

F. Pengecekan Keabsahan Data

Cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan atau kebenaran data dalam penelitian ini ialah menggunakan triangulasi. Wiliam Wiersma dalam Sugiyono (2014:372) mengemukakan bahwa “*triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data collection procedures*”. Sedangkan Yusuf (2014:395) mengemukakan bahwa “triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel”.

Berdasarkan kutipan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa triangulasi adalah salah satu teknik dalam pengecekan data dari berbagai sumber yang dilakukan dengan berbagai cara dan digunakan untuk mendapatkan hasil temuan yang bersifat akurat dan kredibel. Adapun cara yang dapat digunakan dalam triangulasi ini adalah dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda.

Triangulasi dengan sumber yang banyak dalam melakukan uji kredibilitas dapat dilakukan dengan kegiatan mengecek data dari berbagai sumber. Misalnya data yang telah peneliti dapatkan di lapangan, kemudian peneliti cocokkan dengan data yang didapatkan dari informan sehingga masing-masing data dapat saling melengkapi. Triangulasi dengan metode yang berbeda dalam melakukan uji kredibilitas dapat dilakukan dengan kegiatan mengecek data pada sumber yang sama tetapi menggunakan berbagai metode.

Misalnya data yang didapatkan dari hasil wawancara, kemudian dicek melalui observasi, dan dokumentasi.

G. Tahap Penelitian

Empat tahapan dalam melakukan penelitian khususnya kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1. Pemilihan masalah

Pemilihan masalah dilakukan saat peneliti melakukan penelitian pendahuluan guna mencari dan memilih masalah yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian.

2. Memformulasikan rancangan penelitian

Memformulasikan rancangan penelitian diwujudkan dalam kegiatan menyusun proposal penelitian yang berisi latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi istilah, kajian pustaka, dan metode penelitian yang didalamnya berisi jenis penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

3. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan setelah menyusun proposal penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. Analisis data

Semua data yang berhasil didapatkan saat pengumpulan data kemudian dilakukan analisis. Analisis data merupakan bagian yang terpenting dalam

penelitian. Peneliti melakukan analisis data dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Rawalaut Bandar Lampung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja pendidik dalam implementasi kurikulum 2013

Kinerja pendidik dalam implementasi kurikulum 2013 sudah baik dan profesional dalam hal kedisiplinan dan kemampuan mengajar. Pendidik memiliki kinerja yang baik yang meliputi 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Pendidik melaksanakan kurikulum 2013 dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap peserta didik.

2. Usaha kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja pendidik dalam implementasi kurikulum 2013

Usaha kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja pendidik dalam implementasi kurikulum 2013 sudah dilaksanakan dengan baik dengan mengikut sertakan pendidik pada forum ilmiah, melakukan supervisi kinerja pendidik, memperhatikan kedisiplinan pendidik, memperhatikan

penyediaan sarana dan media pembelajaran, serta memperhatikan kesejahteraan pendidik.

3. Kendala kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja pendidik dalam implementasi kurikulum 2013

Kendala kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja pendidik dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu masih terdapat pendidik yang belum menguasai IT dikarenakan faktor umur, serta tidak konsistennya pemerintah dalam penerapan kurikulum 2013 dikarenakan terlalu banyak revisi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran kepada:

1. Pendidik

Pendidik hendaknya terus mempertahankan kinerjanya bagi yang sudah baik dan terus belajar dan meningkatkan kinerjanya bagi yang masih kurang. Mempertahankan kepribadian dan kedisiplinan pendidik yang baik dan profesional serta kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran agar pelaksanaan Kurikulum 2013 berjalan dengan baik dan maksimal sehingga mampu menciptakan peserta didik yang unggul dan berprestasi.

2. Kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya terus mempertahankan strategi yang telah diterapkan kepada pendidik, terus melakukan inovasi-inovasi yang dapat

mengedepankan sekolah, harus dapat memacu dan berdiri di depan demi kemajuan, serta memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan.

3. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap lembaga pendidikan untuk meningkatkan kinerja pendidik.

4. Peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya, disarankan kepada peneliti lain untuk mengembangkan Strategi Kepala Sekolah secara spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akert, N. and Barbara N. M. 2012. *Journal International of Education: The Role of Teacher Leaders in School Improvement through the Perceptions of Principals Teachers*. Volume 4 No 4.
https://www.researchgate.net/publication/306313907_The_Role_of_Teacher_Leaders_in_School_Improvement_through_the_Perceptions_of_Principals_and_Teachers. Tanggal akses 22 Desember 2017. Page 284-299.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bredeson, P.V. and Olof J. 2000. *Journal of In-Service Education: The School Principal's Role in Teacher Professional Development*. Volume 26 No 2.
<https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/13674580000200114>. Tanggal akses 22 Desember 2017. Page 385-401.
- Buhungo, Ruwiah Abdullah. 2015. Implementasi Dan Pengembangan Kurikulum 2013 Pada Madrasah Aliyah. Volume 3 No 1.
<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi>. Tanggal akses 15 Januari 2018. Hal 105-113.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan*. Pustaka Setia. Bandung.
- David, Freed R. 2006. *Manajemen Strategi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Dimiyati, Mudijiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamah, S. 2004. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Fitria, Dewi Afidatul. 2011. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung*. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2361/>.

- Harjimat, H., Alben A., Sumadi S. 2014. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja. Volume 2 No 1. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JMMP/article/view/4171>. Tanggal akses 23 Maret 2018.
- Karweti, E. 2010. Pengaruh Kemampuan Manajemen Kepala Sekolah dan Faktor Yang mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB Di Kabupaten Subang. Volume 10 No 2. <http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/1814/pengaruh--kemampuan-manajerial-kepala-sekolah-dan-faktor-yang-mempengaruhi-motivasi-kerja-terhadap-kinerja-guru-slb--di-kabupaten-subang.html>. Tanggal akses 20 Maret 2018. Hal 73-84.
- Kemdikbud. 2013. *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar SD / MI*. Kemdikbud. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2013. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Direktorat Tenaga Pendidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- Khasanah, Uswatun. 2016. Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMK Islamiyah Ciputat. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/31759>.
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Erlangga. Jakarta.
- Kurniasih, Imas. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Kata Pena. Surabaya.
- Mark, P., Minty S., & Eager M. 2014. *School Based Curriculum Development in Scotland: Curriculum Policy and Enactment*. Volume 22. <https://www.stir.ac.uk/research/hub/publication/8570>. Tanggal akses 14 Januari 2018. Page 189-211.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- _____. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- _____. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Ar – Ruzz Media. Yogyakarta.
- Musriyadi. 2016. *Profesi Kependidikan Secara Teoritik dan Aplikatif*. Deepublish. Yogyakarta.

- Nasuha, S.M. dan Erwin R. 2013. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Negeri Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. Volume 2 No 3. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JParadigma/article/view/371>. Tanggal akses 21 Maret 2018. Hal: 472-484.
- Nurasiah, Murniati A.R., Cut Z. H. 2015. Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu di Sd Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar. Volume 3 No 3. <https://media.neliti.com/media/publications/94681-id-strategi-kepala-sekolah-dalam-peningkata.pdf>. Tanggal akses 24 Maret 2018. Hal 118-126.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013. *Tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Pidarta, Made. 2011. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Purwanti, K., Murniati A. dan Yusrizal. 2014. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada SMP Negeri 2 Simeulue Timur. Jurnal Ilmiah Didaktika. Volume 14 No 2. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/510>. Tanggal akses 22 Maret 2018. Hal: 390-400.
- Purwanto, M. Ngalim. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sabri, Ahmad. 2015. Paradigma Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar: Problem Dan Penyelesaiannya. Volume 4 No. 2. <http://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/awlad/article/view/209>. Tanggal akses 15 Januari 2018. Hal 461-471.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, AM. 2005. *Media Pendidikan Media Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sari, Triyantika. 2017. *Pengaruh Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sd Di Bandar Lampung*. <http://digilib.unila.ac.id/27361/>.

- Sarwono, Sarlito W. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Saud, Udin Saefudin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Alfabeta. Bandung.
- Siagian, Sondang P. 2004. *Manajemen strategi*. Bumi aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suherman, Ayi. 2014. Implementasi Kurikulum Baru Tahun 2013. Volume 1 No 1. <http://jurnal.upi.edu/mimbar-sekolah-dasar/view/2810>. Tanggal akses 15 Januari 2018. Hal 71-76.
- Sulistiyati, S., Sowiyah S., & Riswanti R. 2013. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*. Hubungan Persepsi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Dengan Kompetensi Pedagogik. Volume 3. No 1. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JMMP/article/view/1496/978>. Tanggal akses 23 Maret 2018.
- Sulistyorini. 2001. *Jurnal Ilmu Pendidikan*: Hubungan Antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru. Volume 28 No 1. <http://journal.um.ac.id/index.php/ilmu-pendidikan/article/view/1028>. Tanggal akses 22 Desember 2017.
- Sutadipura. 2004. *Kompetensi Guru dan Kesehatan Mental*. Angkasa. Bandung.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Undang-undang RI No.14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.
- Wahjosumidjo. 2000. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Whitson, Tony. 2008. *Journal of Curriculum and Pedagogy*: Decomposing Curriculum, vs Curriculum as Text. Volume 5. <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/15505170.2008.10411705>. Tanggal akses 14 Januari 2018. Page 48-51.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Zainuddin, H.M. 2015. Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa. Volume 9 No 1. <https://jurnal.stainkediri.ac.id/index.php/universum/article/download/80/78>. Tanggal akses 24 Maret 2018. Hal 131-139.